



Meningkatkan Keterampilan Menulis melalui Teknik *Writing in Here and Now* di Kelas V Sekolah Dasar

Kiki Rahmad Zainal¹, Manan¹, Wa Ode Riniati¹.

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: samsungfitri958@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keterampilan menulis pantun melalui teknik *writing in here and now* pada siswa kelas V SD Negeri 1 Lowu-lowu. Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research* adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri 1 lowu-lowu. Dengan subjek penelitian terdiri dari 12 orang siswa. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi dan teknik dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang berbentuk data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan siswa menulis pantun melalui teknik *writing in here and now* mengalami peningkatan. Hal itu diketahui berdasarkan pada peningkatan yang terjadi pada prasiklus sampai akhir tindakan yaitu siklus II. Nilai ketuntasan siswa yang diperoleh pada prasiklus yaitu 16% dengan nilai rata-rata 43,75 dan ketuntasan klasikal 16%. Sedangkan nilai ketuntasan siswa yang diperoleh pada siklus I yaitu 58% dengan nilai rata-rata 69,58 dan ketuntasan secara klasikal 58%. Sedangkan untuk siklus II nilai ketuntasan siswa yang diperoleh yaitu 83% sedangkan nilai rata-rata 85 dan ketuntasan belajar klasikal yaitu 83%.

Kata Kunci: Keterampilan, Menulis, *Writing in Here and Now*

ABSTRACT

This study aims to determine how the role of the family in the formation of the polite character of the fifth grade students of SD Negeri 1 Lowu-Lowu. The research design uses a qualitative research type with a qualitative descriptive approach. The subjects sampled in this study were 8 parents who have fifth grade children who attend SD Negeri 1 Lowu-Lowu and the children themselves. Data collection in this study was done by interview, observation and documentation techniques. Data analysis using an interactive model consists of sorting data, presenting data and interpreting conclusions. The results showed that participants or informants had different answers and experiences consisting of the role of parents in providing examples, the role of parents in providing examples, parental involvement in shaping the character of polite and courteous children, the role of parents in providing strengthening understanding, the role of parents in the process of togetherness with children and the role of parents in discussing (communicating) with children. The conclusion of this study is that the family plays a very fundamental role in the development

and formation of a child's character, the role of the family is centered on parents who interact with children every day, parents must apply six indicators, namely: example, modeling, involvement, strengthening, togetherness and discussing (communication) in the process of forming the character of children's manners to become better.

Keywords: *Skills, Writing, Writing in Here and Now*

© 2023 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0



1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang fundamental untuk pembangunan peradaban bangsa dan negara. Perkembangan dan perubahan peradaban pada perhelatan kehidupan di dunia saat ini memunculkan persaingan yang semakin kompetitif antar bangsa dalam berbagai lini kehidupan. Agar dapat mengambil peran dan diperhitungkan dalam persaingan tersebut, diperlukan sumber daya manusia yang mumpuni dan terampil dibidangnya sehingga dapat dikategorikan SDM yang berkualitas. Peningkatan kualitas SDM pada hakikatnya untuk membuat dan mengembangkan ilmu pengetahuan, dan teknologi, serta seni sebagai sarana untuk menjadi bangsa yang mandiri peningkatan sumber daya manusia dapat dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan juga bertujuan untuk mendewasakan intelektual, sosial dan moral, tidak semata-mata kedewasaan fisik. Pendidikan tidak hanya di dapat secara formal yaitu dilembangga sekolah tetapi juga dapat diperoleh secara nonformal. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, karena melalui proses pendidikan manusia dibekali dengan pengetahuan. Kepribadian dan keterampilan sehingga ia mampu berusaha dan bekerja untuk meraih kehidupan yang dicita-citakan tersebut, namun hal itu kembali pada individu manusia itu sendiri untuk mengubah dirinya.

Dunia pendidikan tidak dapat dilepaskan dari proses belajar karena tujuan pendidikan di atas dapat dicapai melalui proses belajar disuatu lembaga pendidikan yaitu sekolah. Salah satu proses pembelajaran yang diselenggarakan disekolah yaitu untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar adalah yang paling pokok. Kegiatan belajar yang dilakukan siswa adalah untuk kebutuhan dirinya seperti pelajaran bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia menjadi salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia yang harus dimiliki siswa yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Pembelajaran bahasa indonesia diarahkan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik berkomunikasi dalam bahasa indonesia dengan baik dan benar. Peran penting bahasa Indonesia dalam komunikasi yang dimaksud adalah penggunaan secara formal maupun informal baik secara lisan maupun tertulis. Berkomunikasi dan berinteraksi bukan hanya dilakukan oleh manusia dewasa, tetapi dilakukan pula oleh anak-anak, lebih dari itu, dalam memahami bahasa Indonesia dengan benar, dapat memberikan kemudahan siswa dalam bergaul di masyarakat, berkomunikasi secara ilmiah, dan dalam menyelesaikan pendidikannya. Menulis merupakan kegiatan untuk menyatakan pikiran, perasaan dan pendapat dalam bahasa tulis sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Untuk

dapat menulis dengan baik dibutuhkan keterampilan menulis. Keterampilan ini tidak dapat dikuasai hanya melalui pemaparan teori. Seseorang bisa terampil menulis jika sejak kecil dibiasakan berlatih dan praktek dengan sungguh-sungguh. Berkaitan dengan pantun, seseorang akan terampil menulis pantun jika terbiasa praktek dan berlatih sejak kecil.

Pantun merupakan salah satu karya tulis klasik yang berkembang sebelum masuknya pengaruh bangsa barat ke Indonesia. Pantun oleh masyarakat Indonesia dipergunakan untuk menyatakan perasaan cinta atau kebencian, nasihat atau pendidikan, dakwah agama, bisnis atau perdagangan, hiburan, propaganda dan lain-lain. Pembelajaran menulis pantun disampaikan di kelas V semester 1 sekolah dasar dengan standar kompetensi: mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman dan pantun anak. Kompetensi dasar yang diharapkan adalah agar siswa dapat membuat pantun anak yang menarik tentang berbagai tema (persahabatan, ketekunan, kepatuhan dan lain-lain) sesuai dengan ciri-ciri pantun. Saat ini, keterampilan siswa dalam menulis pantun sangat rendah. Ketidaksesuaian dengan syarat pantun dari segi bentuk, isi dan kesalahan dalam penulisan ejaan dan tanda baca. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai syarat pantun yang baik masih kurang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas V SD Negeri 1 Lowu-lowu dapat diketahui bahwa hasil belajar menulis pantun pada siswa kelas V masih dikatakan rendah. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya presentase ketuntasan siswa, dari 12 siswa terdapat 10 siswa yang di bawah KKM (<70) dan 2 siswa di atas KKM (>70) dengan rata-rata yang diperoleh 41,66 dan ketuntasan belajar sebesar 16%. Siswa dapat dikatakan tuntas apabila telah mencapai nilai KKM yaitu 70. Permasalahan rendahnya keterampilan siswa dalam menulis pantun disebabkan oleh beberapa faktor yaitu (1) beberapa siswa yang belum dapat membaca, (2) siswa belum mengerti tentang cara membuat pantun yang benar, (3) rendahnya minat siswa dalam menulis pantun karena menganggap menulis itu tidak menyenangkan, (4) siswa masih kesulitan mengembangkan gagasannya dalam membuat pantun. Dengan fakta-fakta di atas maka untuk mengatasi permasalahan siswa tersebut, peneliti dapat menggunakan teknik *writing in here and now* agar dapat memudahkan siswa dalam menulis pantun sesuai dengan apa yang ada di pikirannya dan sesuai keinginannya. Karena dalam teknik *writing in here and now* (menulis di sini dan saat ini) adalah sebuah teknik yang dapat diterapkan pembelajaran aktif yang dapat membantu siswa dalam merefleksikan pengalaman-pengalaman yang telah mereka alami pada saat itu juga

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Lowu-Lowu pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Subjek penelitian ini adalah kelas V SD Negeri 76 Buton. Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teknik analisis data yang berbentuk kuantitatif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis hasil tes keterampilan menulis pantun.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Tabel 4.1 Hasil Nilai Tes Formatif Siswa Pra Siklus

No	Nama siswa	L/P	Nilai	Keterangan		
				Skor	Tuntas	Tidak tuntas
1	I	P	40	1		√
2	HA	L	65	1		√
3	LOA	L	50	1		√
4	MH	L	80	1		√
5	N	L	85	4	√	
6	NF	P	80	1		√
7	NH	P	85	1		√
8	ZS	P	50	1		√
9	WONG	P	50	1		√
10	NSA	P	85	4	√	
11	NHA	P	85	2		√
12	HUS	L	80	1		√
Jumlah			525			
Nilai rata-rata			43,75			
Nilai Tertinggi			80			
Nilai Terendah			25			
Ketuntasan Belajar Klasikal			16%			

Tabel diatas menjelaskan bahwa pada pra siklus hasil yang didapatkan menunjukkan pemahaman siswa terhadap keterampilan menulis pantun masih dikatakan rendah karena banyak siswa yang nilainya dibawah KKM kurang dari 70.

Tabel 2. Hasil Nilai Formatif Siswa Siklus I

No	Nama siswa	L/P	Nilai	Keterangan		
				Skor	Tuntas	Tidak tuntas
1	I	P	40	1		√
2	HA	L	65	2		√
3	LOA	L	50	1		√
4	MH	L	80	4	√	
5	N	L	85	4	√	
6	NF	P	80	4	√	
7	NH	P	85	4	√	
8	ZS	P	50	1		√
9	WONG	P	50	1		√
10	NSA	P	85	4	√	
11	NHA	P	85	4	√	
12	HUS	L	80	4	√	
Jumlah			835			
Nilai rata-rata			69,58			
Nilai Tertinggi			85			

Nilai Terendah	40
Ketuntasan Belajar Klasikal	58%

Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis pantun melalui teknik *writing in here and now* diperoleh nilai tuntas 7 siswa dan tidak tuntas 5 siswa dengan nilai rata-rata 69,58 dan ketuntasan belajar klasikal 58% pada pembelajaran siklus I ada peningkatan meskipun pada hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 58% lebih kecil dari dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75%. Berikut perbandingan hasil rekapitulasi pra siklus dan hasil tes formatif siklus I.

Tabel 3. Hasil Nilai Formatif Siswa Siklus II

No	Nama siswa	L/P	Nilai	Keterangan		
				Skor	Tuntas	Tidak tuntas
1	I	P	65	2		√
2	HA	L	85	4	√	
3	LOA	L	85	4	√	
4	MH	L	100	4	√	
5	N	L	100	4	√	
6	NF	P	85	4	√	
7	NH	P	80	4	√	
8	ZS	P	85	4	√	
9	WONG	P	65	2		√
10	NSA	P	100	4	√	
11	NHA	P	85	4	√	
12	HUS	L	85	4	√	
Jumlah			1.020			
Nilai rata-rata			85			
Nilai Tertinggi			100			
Nilai Terendah			65			
Ketuntasan Belajar Klasikal			83%			

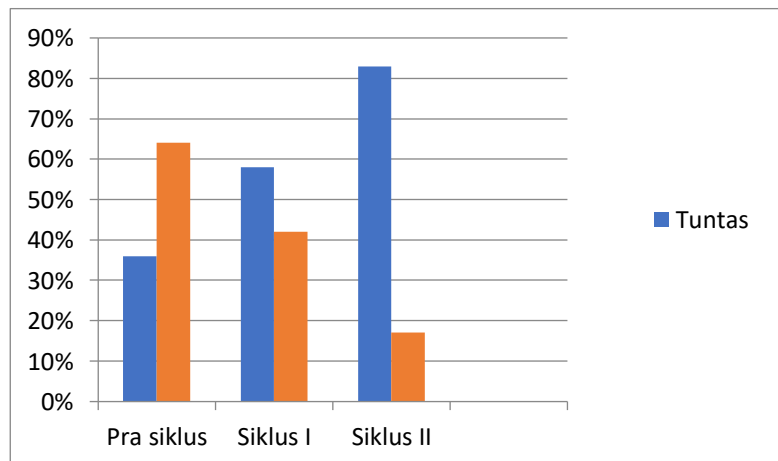
Tabel di atas dapat di jelaskan bahwa dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis pantun melalui teknik *writing in here and now* diperoleh nilai tuntas 10 siswa dan tidak tuntas 2 siswa dengan nilai rata-rata 85 dan ketuntasan belajar secara klasikal 83%. peningkatan hasil menulis pantun pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan, sebagaimana nilai KKM 70 dan ketuntasan belajar secara klasikal 75%

3.2. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan setelah penelitian melakukan kegiatan parasiklus yang dimana keterampilan menulis pantun masih dikatakan rendah dan belum tuntas. Hal itu dapat ditunjukkan dengan jumlah keseluruhan siswa terdiri dari 12 orang siswa untuk siswa yang memiliki nilai yang tuntas terdiri dari 2 orang siswa atau 16% dan yang tidak tuntas terdiri dari 10 orang siswa atau 84%. Sehingga nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 43,75 dan ketuntasan

belajar klasikal yaitu 16%. Dengan melihat data hasil prasiklus, perlu adanya perbaikan pada pelajaran

Presentase ketuntasan keterampilan menulis pantun siswa pada siklus I menunjukkan adanya sedikit peningkatan dalam keterampilan siswa dalam menulis pantun melalui teknik *writing in here and now* diperoleh nilai tuntas 7 siswa dan tidak tuntas 5 siswa dengan nilai rata-rata 69,58 dan ketuntasan belajar klasikal 58% pada pembelajaran siklus I ada peningkatan meskipun pada hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 58% Namun peningkatan hasil belajar disiklus I belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan peneliti, persentase ketutasan hasil belajar siswa siklus I belum memenuhi kriteria ketuntasan atau belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Persentase ketuntasan menunjukkan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa dan tidak tuntas 2 siswa dengan nilai rata-rata 85 dan ketuntasan belajar secara klasikal 83%. Dari hasil tes siklus II peningkatan keterampilan menulis pantun telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%.



Gambar 1. Grafik Hasil Perbandingan Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

4. Kesimpulan

Keterampilan siswa menulis pantun melalui teknik *writing in here and now* mengalami peningkatan. Hal itu diketahui berdasarkan pada peningkatan yang terjadi pada prasiklus sampai akhir tindakan yaitu siklus II. Nilai ketuntasan siswa yang diperoleh pada prasiklus yaitu 16% dengan nilai rata-rata 43,75 dan ketuntasan klasikal 16%. Sedangkan nilai ketuntasan siswa yang diperoleh pada siklus I yaitu 58% dengan nilai rata-rata 69,58 dan ketuntasan secara klasikal 58%. Sedangkan untuk siklus II nilai ketuntasan siswa yang diperoleh yaitu 83% sedangkan nilai rata-rata 85 dan ketuntasan belajar klasikal yaitu 83%.

Daftar Pustaka

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

- Dalman, 2016. *Keterampilan Menulis*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Eka Rosmitha Sari, Muhammad Yusnan, Irman Matje. (2022). *Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa melalui Media Pembelajaran*. Jurnal Eduscience Vo.9 No.2
- Eko Sugiarto. (2012). *Pantun dan Puisi Lama Melayu*. Yogyakarta: Kithah Publishing. (2013). *Cara Mudah Menulis Pantun, Puisi dan Cerpen*. Yogyakarta: Kithah Publishing.
- Hamruni. (2011) *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani
- Henry Guntur Tarigan. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Hipi, Nurvani Khairunisa. 2020. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Melalui Model Pembelajaran Concept Sentence Pada Siswa Kelas V di SDN 1 Bongomeme Kabupaten Gorontalo*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo.
- Joko Santoso. (2013). *Buku Pintar Pantun, Puisi Lama Melayu dan Peribahasa Indonesia*. Yogyakarta: Araska
- Kurniasih, Imas Dan Berlin, Sani. 2018. *Guru Jago Menulis: Step By Step Menulis Buku Untuk Guru Hebat*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- La Iru & La Ode Safiun Arihi. (2012) *Analisis Penerapan Pendekatan Metode Strategi Dan Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo
- Mahajani, Novita Putri. 2020. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Kata Dengan Menggunakan Media Kotak Elkonin Di Kelas II SDN 1 Tilanga Kabupaten*
- Munirah. 2015. *Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf*. Yogyakarta: Depublish
- Romadlon, Muhammad Rizqi. Ddk. 2016. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Model Snowball Throwing Dan Media Pohon Kata Oada Siswa Kelas VII E Negeri 16 Surakarta*. Volume 1, Nomor 1, Agustus 2016
- Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Kencana Prenada Media Grup : Jakarta.
- Sardila, Vera. 2015. *Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi Dan Autobiografi : Sebuah Upaya Membangun Keterampilan Menulis Kreatif Mahasiswa*. Jurnal Pemikiran Islam, Vol.40, No.2 Juli-Agustus 2015.
- Sidik, Mohammad. 2016. *Dasar-dasar Menulis Dengan Penerapannya*. Malang: Tunggal Mandiri Publishing
- Silberman. (2012). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Penerjemah: Rausul Muttaqiem. Bandung: Nuansa
- Soetarno. (2008). *Peristiwa Sastra Melayu Lama*. Surakarta : PT Widya Duta Grafika.

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.
- Supriyadi Saputro, Dkk. (2000). *Strategi Pembelajaran: Bahasa Kajian Program Pendidikan Akta Mengajar*. Malang: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Malang
- Supriyadi. (2006). *Pembelajaran Sastra yang Apresiatif dan Integratif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sutan Takdir Alisjahbana. (2006). *Puisi Lama*. Jakarta: PT. Dian Rakyat
- Wendi Widya R. D. (2008). *Bedah Puisi Lama*. Klaten: Intan Pariwara.
- Yunus Abidin. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Yunus, Syarifudin. 2015. *Kompetensi Menulis Kreatif*. Bogor: Ghalia Indonesia.